PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PENCAPAIAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MA PP MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Disusun Oleh :

Adek Dwi Putri Sari

2621072

Dosen Pembimbing :

Dr. Linda Yarni, S.Ag., M.Si

197801022006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / NIM	:	Adek Dwi Putri Sari / 2621072
Tempat / Tanggal Lahir	:	Payakumbuh/ 24 November 2002
Fakultas / Program Studi	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Bimbingan Konseling (BK)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2025
Penulis

Adek Dwi Putri Sari
NIM. 2621072

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka"** yang disusun oleh **Adek Dwi Putri Sari** dengan **NIM. 2621072** Program Studi Bimbingan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2024/2025, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, Februari 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Linda Yarni, S. Ag, M.Si
NIP. 197801022006042002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka"** ini disusun oleh **Adek Dwi Putri Sari** dengan **NIM. 2621072** dari program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena adanya siswa yang masih bergantung pada teman-temannya dalam belajar seperti menyalin catatan temannya ketika diberi tugas mencatat materi pelajaran oleh guru, sebagian siswa juga kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri selalu diperintahkan terlebih dahulu oleh gurunya, teridentifikasi beberapa siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif, dimana orangtua tidak pernah memberi aturan atau batasan kepada anaknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar dan besar pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar siswa MA Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang mendapat pola asuh permisif yaitu sebanyak 61 siswa dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini karena populasi kurang dari 100 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan di analisis dengan uji deskriptif, prasyarat analisis dan regresi linear sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pola asuh permisif orangtua berpengaruh negatif terhadap kemandirian belajar siswa MA Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, yaitu 2,794 > 2,000 dan pola asuh permisif berpengaruh sebesar 35,2% terhadap kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pola Asuh, Permisif, Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sendiri selaku penulis, sehingga saya sebagai penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka" ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada nabi besar kita, nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang terang menerang seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini sendiri dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penghargaan dan terimakasih yang tiada terhingga disampaikan kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya, serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Semoga selalu diberikan kesehatan, lancar rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain, oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Dekan dan wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, serana, dan prasarana selama penulis melakukan perkuliahan.
4. Dr. Linda Yarni, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Intan Sari, M. Pd., Kons selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ustadz Ilham, Lc. Selaku Kepala Madrasah Aliyah PP Mu'allimin Sawah Dangka beserta Seluruh Guru dan Karyawan di Pondok Pesantren Mu'allimın Sawah Dangka
9. Seluruh siswa MA di Pondok Pesantren Mu'allimın Sawah Dangka yang telah

bekerja sama dengan baik

Akhir kata, saya berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca kelak.

Bukittinggi, Februari 2025
Penulis

Adek Dwi Putri Sari
NIM. 2621072

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif 43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar 44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen 49
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif 50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar 51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 60
Tabel 4.2 Analisis Statistik 61
Tabel 4.3 Distribusi Pola Asuh Permisif 62
Tabel 4.4 Distribusi Kemandirian Belajar 64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 67
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas 68
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 69
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Diagram Pola Asuh Permisif 64
Grafik 4. 2 Diagram Kemandirian Belajar.....……. 66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing..... 81
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif..... 82
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar 83
Lampiran 4 Angket Pola Asuh Permisif 86
Lampiran 5 Angket Kemandirian Belajar..... 88
Lampiran 6 Lembar Validasi Angket Penelitian..... 92
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian..... 98
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Angket Pola Asuh Permisif 99
Lampiran 9 Hasil Tabulasi Angket Kemandirian Belajar..... 101
Lampiran 10 Tabel r *Product Moment*..... 102
Lampiran 11 t Tabel..... 104
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... 106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan memiliki tanggung jawab terbesar dan menjadi tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia – manusia cakap, mandiri, berbudaya, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat membangun dirinya sendiri. Melalui pendidikan tersebut, sumber daya manusia dapat dikembangkan. Siswoyo mengungkapkan bahwa dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[1]

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu determinasi. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Pendidikan pertama kali yang di dapatkan oleh seorang anak berasal dari keluarga atau orang tua.

[1] Siswoyo, D. Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press, 2011). Hlm. 54

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen -komponen dalam aspek kecerdasan emosional *soft skill* di samping kecerdasan intelektual".[2] Menurut isi Undang-undang tersebut dapat terlihat bahwa kemandirian sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[3] Siswa juga didefinisikan sebagi suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi siswa adalah sosok

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

[3] Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".[4]

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.[5] Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.[6]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik atau siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Sebagai siswa harus mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

[4] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

[5] Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

[6] Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

jawab dan mandiri untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.[7] Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sangat kompleks dan menjadi tanggung jawab bersama. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya disebutkan untuk dapat menciptakan kemandirian.

Menurut Ali dan Asrori kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku dilingkungannya.[8] Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi seseorang. Kemandirian juga menggambarkan bentuk sikap seorang siswa yang mampu memahami diri dan kemampuannya, menentukan kemung kinan-kemungkinan pilihan dari apa yang telah dilakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.[9]

Menurut La Sulo, Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.[10] Menurut pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan kemandirian belajar adalah adanya dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dengan rasa percaya diri dan dengan kemauan sendiri dalam kegiatan aktivitas belajar

[7] Siswoyo, D. Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press, 2011). Hlm. 54

[8] Ali dan Ansori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 107

[9] Intan sari dkk, "Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Bukittinggi", Jurnal Al-Taujih, Vol.6 No 2 (2020), 98

[10] La Sulo, Umar T. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 50

untuk mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai sikap, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh keinginan untuk menguasai sesuatu kemampuan yang telah ditetapkan.[11]

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar diatas maka kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan di mana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasan, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan selalu mengandalkan orang lain.

Kemandirian bukan berarti tidak memerlukan orang lain, tetapi tetap memerlukan orang lain dan bimbingan dari orang lain dengan tingkat ketergantungan yang rendah. Kemandirian merupakan salah satu unsur penting yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah. Kemandirian belajar adalah suatu hal yang sangat diperlukan dan penting dalam sebuah proses belajar. Hal ini karena kemandirian belajar dapat digunakan untuk melatih individu untuk lebih bisa menyelesaikan tugasnya didalam proses belajar, sejalan pula dengan

[11] Anisa Fitriani dan Fadhilla Yusri, "Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja" Jurnal Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan, Vol 9 No 1, (2022), 10

pandangan bahwa kemandirian belajar merupakan rasa percaya kepada kemampuan diri sendiri didalam memecahkan sebuah permasalahan dengan tidak dibantu oleh orang lain ataupun melalui dukungan orang lain.[12] Kaitannya dengan kemandirian belajar, Knowles mengungkapkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan bahwa siswa tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus – menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperoleh nya. Untuk itu siswa dituntut untuk kreatif dalam mencari bahan pelajaran serta tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dengan bahan pelajaran yang disediakan oleh sekolah.[13]

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Basri meliputi, Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar, Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, Siswa belajar dengan penuh percaya diri. [14]

---

[12] Syawaluddin, dkk. "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Di Smpn 2 Bukittinggi", *Educatioanl Journal: General and Specific Research* Vol 3 No 3,(2023), 829

[13] Kusmasdi. Ciri dari Pembelajar Mandiri Yang Merupakan Tantangan Untuk Direalisasikan. (Jakarta, 2002). Hlm. 2

[14] Basri, H. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000). Hlm. 56

Dari uraian di atas dapat disimpulkan siswa dengan kemandirian belajar memiliki indikator diantaranya, tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi sendiri dan mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa yang memiliki indikator kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya.

Kemandirian belajar dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Selain itu ada pula faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan seperti gen atau keturunan orangtua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat dan pola asuh orangtua.[15]

Pola asuh orangtua merupakan perlakuan orangtua dalam interaksi yang meliputi orangtua menunjukkan kekuasaan dan cara orangtua memperhatikan keinginan anak.[16] Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orangtua biasanya mempunyai kecenderungan ke arah tertentu. Baik buruknya orangtua dalam mendidik, memelihara, dan membesarkan anak akan memberikan kesan tersendiri kepada anak sehingga akan berhubungan dengan sikap dan perilaku anak. Pola asuh orangtua adalah tanggung jawab orangtua dalam rangka pembentukan

[15]Ali dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014). Hlm. 118-119

[16] Gunarso. S. D. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm 55

kedewasaan anak. Maka dari itu pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Orangtua sangat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya kedepannya.[17] Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Bagaimana orangtua dan anak melakukan perhatian, saling peduli, saling memberikan rasa nyaman, dukungan dan cinta kasih. Pola asuh ialah pola hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak. Yakni bagaimana bentuk perilaku ataupun sikap orang tua dikala berhubungan dengan anak. Dalam hal ini termasuk cara penerapan peraturan, mengarahkan nilai ataupun norma, memberikan perhatian serta kasih sayang dan menampilkan perilaku dan sikap baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk berprilaku oleh anaknya.[18]

Menurut Baumrind, yang dimaksud dengan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat terlalu memanjakan anak dan mengizinkan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan akhirnya membuat anak tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang penuh kehangatan dan penerimaan diri

[17] Danu Agustian Siregar dan Linda Yarni, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 2, (2022), 14503-14504

[18] Muhiddinur Kamal, dkk. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pola Asuh Orang Tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 1 (2023), 1632-1633

yang diiringi dengan aturan dan batasan yang sedikit terhadap anak. Sehingga anak tersebut bebas untuk mengemukakan ide dan pendapat dan orangtua tidak terlalu bahkan jarang untuk mengawasi atau membatasi keinginan anak.[19]

Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh orangtua yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntun tanggung jawab dan orangtua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak, dan dapat dikatakan orangtua tidak tahu pergaulan si anak dengan teman-temannya.[20] Pola asuh permisif secara kontradiksi nampaknya kurang sesuai jika diterapkan kepada anak, karena pola asuh semacam ini mengakibatkan anak menjadi tidak mempunyai tanggung jawab dalam belajar maupun dalam melakukan sesuatu karena orangtua memberikan kebebasan. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi individu yang tidak bertanggung jawab, tidak mampu mengontrol perilakunya, bingung, cemas dan merasa tidak aman, anak merasa tidak bahagia karena hubungan dengan orang tuanya tidak hangat dan merasa orangtua tidak memperhatikan.

Dapat dipahami bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang sangat memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh ini cenderung bersifat mengabaikan, dan tidak peduli terhadap perkembangan anak yang

---

[19] Santrock, Adolescence (Perkembangan Remaja). (Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerj). Jakarta : Erlangga, 2017

[20] Sugihartono,Dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta :Uny Press, 2007). Hlm. 31-40

seharusnya mendapatkan kasih sayang. Anak tidak dituntut untuk mematuhi sejumlah peraturan dan bahkan tidak diberikan arahan ketika mereka melakukan kesalahan.

Adapun yang termasuk pola asuh permisif ialah membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya, mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh, mengutamakan kebutuhan material saja, membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orangtua), kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.[21]

Pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orangtua. Anak tidak mengerti apakah perilakunya benar atau salah karena orangtua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.[22]

Baumrind yang mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif. Pada pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak.

---

[21] Zahara Idris dan Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), Cet. Ke-2, hlm. 89-90.

[22] Danny I. Yatim-Irwanto, Kepribadian Keluarga Narkotika (Jakarta: Arcan, 1991), Cet Ke-I, hlm. 97.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan apabila kebebasan tersebut dapat digunakan secara tanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Di samping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.[23]

Orangtua harus berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, tetapi pemimpin yang baik harus dapat bertindak sebagai teman bagi anak. Selain itu orangtua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri. Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian belajar, seorang siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orangtuanya. Maka seorang anak menginginkan kebebasan dan kebijakan orangtua dalam bersikap dan berperilaku untuk mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu walaupun orangtua memberikan pengawasan kepada anak, orangtua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuh kembangkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mencapai kebutuhan belajarnya.

---

[23] Conny R. Semiawan, Perkembangan dan Belajar Anak (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas X di Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka saat belajar didapatkan bahwa dalam kegiatan belajar siswa masih bergantung pada teman-temannya, sebagian siswa juga ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang mencontek atau meniru jawaban temannya ketika mengerjakan tugas atau ujian, juga terdapat siswa yang menyalin catatan temannya ketika diberi tugas mencatat materi pelajaran oleh guru, sebagian siswa juga kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri selalu diperintahkan terlebih dahulu oleh gurunya, serta masih ada siswa yang belum mampu mengontrol atau mengendalikan dirinya saat proses belajar berlangsung seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku, dan ke kantin saat jam pelajaran masih berlangsung.[24]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X di Ma PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, menyatakan bahwa ketika mereka bermain *handphone* tidak pernah dibatasi oleh orangtuanya. Tidak ada aturan atau batasan yang diberikan oleh orangtua mereka ketika sedang bermain *handphone* atau sosial media. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa orangtuanya jarang mengontrol apa-apa saja yang dilakukan oleh anaknya ketika di rumah termasuk kegiatan belajarnya. Apalagi bagi mereka yang orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai malam hari, sehingga orangtua tidak sempat lagi memperhatikan belajar anak anaknya. Bagi orangtua, mereka mau belajar

[24] Observasi, di MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 Agustus 2024

atau tidak itu tidak penting, yang penting pada saat kenaikan kelas, anak mereka ikut naik meskipun dengan nilai yang pas-pasan. Perlakuan seperti ini menyebabkan anak berperilaku semaunya sendiri dan orangtua membiarkannya tanpa memberikan kontrol yang baik terhadap anak.[25]

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas XII di MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, menyatakan bahwa ketika di rumah mereka jarang sekali diperhatikan atau dikontrol oleh orangtuanya baik itu dalam kegiatan belajar ataupun hal hal yang lainnya. Orangtua siswa tersebut juga tidak pernah memberi aturan atau batasan kepada anaknya terutama dalam bermain *handphone.* Oleh karena itu, ketika siswa tersebut diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah tidak pernah diselesaikan dengan baik, siswa tersebut selalu menunda untuk mengerjakannya karena sudah lengah dengan *handphone* mereka dan pada akhirnya tugas tersebut dikerjakan di sekolah dengan menyontek tugas teman temannya. [26]

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh pola asuh permisif dengan pencapaian kemandirian belajar siswa di sekolah tersebut, dan akhirnya penulis meneliti lebih lanjut yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap**

[25] Wawancara dengan Azira Cahaya Fitri, tanggal 1 Agustus 2024 di MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

[26] Wawancara dengan Gusti Aulia, tanggal 29 Juli 2024 di MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Teridentifikasi dalam kegiatan belajar siswa masih bergantung pada teman-temannya
2. Teridentifikasi sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Teridentifikasi siswa yang mencontek atau meniru jawaban temannya ketika mengerjakan tugas atau ujian
4. Teridentifikasi siswa yang menyalin catatan temannya ketika diberi tugas mencatat materi pelajaran oleh guru
5. Teridentifikasi sebagian siswa juga kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri selalu diperintahkan terlebih dahulu oleh gurunya
6. Teridentifikasi sebagian siswa yang belum mampu mengontrol atau mengendalikan dirinya saat proses belajar berlangsung seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku, dan ke kantin saat jam pelajaran masih berlangsung
7. Teridentifikasi orangtua tidak pernah membatasi anak ketika mereka bermain *handphone*
8. Teridentifikasi tidak ada aturan atau batasan yang diberikan oleh orangtua ketika mereka sedang bermain *handphone* atau sosial media.

9. Teridentifikasi orangtua jarang mengontrol apa apa saja yang dilakukan oleh anaknya ketika di rumah termasuk kegiatan belajarnya
10. Teridentifikasi ada pengaruh antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.
2. Besar pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahpada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Guru BK mengetahui adanya hubungan pola asuh permisif orangtua

dengan pencapaian kemandirian belajar siswa. Selain itu juga berguna bagi guru sebagai bahan dalam memahami peserta didik dapat dilihat dari pola asuh pendidikan orangtua dirumah dengan perilaku siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan pencapaian kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk penulis sendiri sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang sarjana (S1) dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana hubungan pola asuh permisif orangtua terhadap pencapaian kemandirian siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hubungan pola asuh permisif orangtua dengan pencapaian kemandirian belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut, yaitu:

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntun tanggung jawab dan orangtua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orangtua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.[27] Pola asuh permisif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua yang cenderung memberikan kebebasan atau tidak mengontrol tingkah laku anak.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar juga merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan belajar yang baik, sehingga perlu dilakukan dalam kegiatan belajar dewasa ini, bahkan ditekankan pada sebuah keharusan.[28] Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat diri sendiri untuk menguasi suatu kompetensi guna mengatasi masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini secara keseluruhan adalah hubungan antara pola asuh orangtua yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri atau membiarkan anaknya melakukan

[27] Sugihartono,Dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta :Uny Press, 2007). Hlm. 31-40

[28] Mudjiman, H. Belajar Mandiri. Surakarta: UNS Pre, 2009). Hlm. 1-2

berbagai hal dengan pencapaian kegiatan belajar aktif siswa, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II ini, berisi tentang teori-teori yang mendukung terkait pola asuh permisif, kemandirian belajar, keterkaitan antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar. Selain itu juga berisi penelitian yang relavan, kerangka konseptual dan hipotetis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang berisikan jenis instrumen, serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntun tanggung jawab dan orangtua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orangtua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.[29] Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menggambarkan sikap orangtua yang cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orangtua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa dia melakukan hal tersebut. Orangtua pun tidak terlalu ikut campur dalam urusan anak. Orangtua percaya bahwa anak bisa memilih mana yang terbaik untuk dirinya.[30]

Menurut Santrock pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol anak. Anak yang memiliki orangtua yang selalu menuruti nya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya, mereka mungkin

[29] Sugihartono,Dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta :Uny Press, 2007). Hlm. 31-40

[30] Mahmud, Dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Pandulan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua. (Jakarta:Akamedia Permata, 2013). Hlm. 60

mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya. [31]

Menurut Papalia, Olds, & Feldman mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung memberikan anak kebebasan penuh tanpa adanya aturan ataupun gagasan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh anak, tidak diberikannya hadiah maupun pujian ketika anak memperlihatkan perilaku yang baik dalam lingkungan sosialnya serta anak tidak diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan dalam berperilaku di lingkungan sosialnya.[32]

Dapat dipahami bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang sangat memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh ini cenderung bersifat mengabaikan, dan tidak perduli terhadap perkembangan anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang. Anak tidak dituntut untuk mematuhi sejumlah peraturan dan bahkan tidak diberikan arahan ketika mereka melakukan kesalahan.

2. Ciri – Ciri Pola Asuh Permisif

a. Orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
b. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

---

[31] Santrock, J. W. Perkembangan Anak.(Jakarta : Erlangga., 2007). Hlm. 167
[32] Papalia, E., Wendkos, S., & Feldman, Human Development. (Jakarta : Kencana, 2008). Hlm. 395

c. Orangtua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.[33]

Adapun yang termasuk pola asuh permisif juga diciri- cirikan sebagai berikut:

a. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan Membimbingnya
b. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
c. Mengutamakan kebutuhan material saja
d. Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua)
e. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.[34]

3. Akibat Positif atau Kelebihan Pola Asuh Permisif

Baumrind mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif. Pada pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan apabila kebebasan tersebut dapat digunakan secara tanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai

[33] Mahmud, Dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Pandulan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua. (Jakarta:Akamedia Permata, 2013). Hlm. 220

[34] Zahara Idris dan Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), Cet. Ke-2, hlm. 89-90

individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.[35]

4. Akibat Negatif atau Kekurangan Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind, akibat negatif yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh permisif ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.[36]

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.[37] Sedangkan menurut Johnson, pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari – hari. Pelajar mengambil keputusan sendiri dan menerima

---

[35] Conny R. Semiawan, Perkembangan dan Belajar Anak (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

[36] Conny R. Semiawan, Perkembangan dan Belajar Anak (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

[37] Mudjiman, H. Belajar Mandiri. Surakarta: UNS Pre, 2009). Hlm. 1-2

tanggung jawab untuk itu. Pelajar juga mengatur, menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[38]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain, dengan belajar mandiri siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar yang di hadapinya. Siswa yang mandiri dalam belajar di harapkan mampu mengaplikasikan hasil belajar yang telah mereka dapatkan ke kehidupan nyata. Kemandirian belajar juga merupakan cara siswa mengelola dan mengontrol usaha mereka dalam tugas – tugas akademik.

2. Ciri–Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar nya, anak yang mandiri dalam belajar tidak perlu di perintah untuk melakukan kegiatan belajar karena bagi mereka yang mandiri belajar adalah kewajiban. Anak yang mandiri dalam belajar memiliki ciri tertentu. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird diantaranya terdiri dari :

a. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak dependent atau tidak tergantung orang lain.

[38] Kunandar. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. (Jakarta : Raja Grafindo, 2007). Hlm. 295

b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
c. Tidak mau didikti guru.
d. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
e. Lebih senang dengan problem-centered learning daripada *contentcentered learning.*
f. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (kontruktivistik).
h. Lebih menyukai *collaborative learning*
i. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru.
j. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap[39].

Sedangkan menurut Basri menyebutkan bahwa ciri-ciri Kemandirian Belajar meliputi:

a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus
c. Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar.
d. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.

[39] Mujiman, H. Belajar Mandiri. (Surakarta: UNS Pres, 2009). Hlm. 9-10

e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri[40]

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain[41]

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Basri kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan

[40] Basri, H. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000). Hlm. 56
[41] A.M., *Sardiman*. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.(Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2008). Hlm. 45

konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bermacam-macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.[42]

Selain itu menurut Ali dan Asrori menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :

a. Gen atau keturunan orangtua. Orangtua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

[42] Basri, H. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000). Hlm. 56

b. Pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interkasi keluarga nya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orangtua yang cenderung sering membanding – bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menenkankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa. **[43]**

Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

[43] Ali dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014).hlm. 118-119

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.[44]

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang

[44] Muhammad Nur Syam. Pengantar Filsafat. Pendidikan,(Malang: FIP IKIP Malang, 1999).hlm. 10

mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

4. Aspek – Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Havighurst menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orangtua.
b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orangtua.
c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi

dari orang lain. [45]

Sejalan dengan pendapat tersebut Salim menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk yaitu:

a. Bebas dapat dilihat adanya tindakan atas kehendak sendiri tidak tergantung pada orang lain.
b. Progresif dan ulet, tampak pada usaha untuk mengejar prestasi, tekun dan berusaha untuk mewujudkan harapan.
c. Inisiatif, yang meliputi kemampuan berpikir, bertindak secara orisinil, dan penuh inisiatif.
d. Pengendalian diri, meliputi perasaan mampu mengatasi masalah, kemampuan mengendalikan tindakan dan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
e. Pemantapan diri, mencakup aspek percaya diri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar siswa baerasal dari dalam dan luar diri siswa. Selain itu aspek – aspek kemandirian belajar siswa tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.[46]

C. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Asrori salah satu faktor yang mempengaruhi atau

[45] Fatimah, E. Psikologi Perkembangan (Peserta Didik). (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006).hlm. 143

[46] Ayriz. Y. Pola Disiplin Orang Tua. (Yogyakarta : Kanisius, 2007). Hlm 18

berhubungan dengan kemandirian belajar yaitu Pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interkasi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding – bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.[47] Berdasarkan salah satu faktor dari kemandirian belajar yaitu pola asuh dari orangtua yang didalamnya termasuk pola asuh permisif memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relavan sesuai dengan judul ini adalah :

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA-IT Al-Fityan Medan". Dari hasil analisis uji t diketahui bahhwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada tabel ttabel adalah 2,010 pada taraf signifikasi 5% yang berarti bahwa Ha diterima

[47] Ali dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014).hlm. 118-119

yaitu ada pengaruh antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Al-Fityan Medan.[48]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama – sama meneliti tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar siswa, Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SMA-IT Al-Fityan Medan, sedangkan penelitian yang peneliti usulkan lokasinya yaitu di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

2. Penelitian yang berjudul " Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." Hasil penelitian adalah Pola asuh permisif tidak selalu menghasilkan kemandirian anak yang kurang baik apabila diimbangi dengan lingkungan yang baik.[49]

   Adapun persamaan dan perbedaannya yang terdapat pada penelitian yang peneliti usulkan yaitu bahwa sama-sama pembahas tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian siswa. dan perbedaannya dalam penelitian terdahulu ini ialah objek penelitianya, dimana peneliti sebelumnya menggunakan anak usia dini sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

3. Penelitian yang berjudul Hubungan pola asuh orangtua dengan

[48] Surya Erika, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA-IT Al-Fityan Medan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Su Medan 2019).

[49] Azizah Muthi Nuryatmawati, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini", (Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020)

kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Propensi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di TK Annisa Kab. Selayar Sulawesi Selatan dimana nilai p 0. 000 < 0. 05. [50]

Adapun persamaan dan perbedaannya yang terdapat pada penelitian yang peneliti usulkan yaitu sama-sama mempunyai dua variable yaitu variabel pola asuh dan kemandirian, perbedan dengan peneliti sebelumnya adalah objek penelitian yang berbeda dimana peneliti sebelumnya menggunakan anak usia 5-6 Tahun di TK Annisa sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

4. Penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh OrangTua Dengan Perilaku Kemandirian Remaja Di SMK Izzata Depok. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa pola asuh orang tua secara umum memiliki kategori sedang pada masing-masing variabel dengan jenis pola asuh yang tertinggiadalah pola asuh otoriter yang paling rendah adalah pola asuh permisif. Sedangkan kondisi kemandirian perilaku berada pada kategori sedang cenderung tinggi dengan sub variable kemampuan mengambil keputusan yang paling dominan.

   Adapun persamaan dan perbedaannya yang terdapat pada

[50] A. Ratna Pratiwi Putri, "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Propensi Sulawesi Selatan",(Skripsi Universitas Muhamaddiyah Makasar 2018)hlm 1-4

penelitian yang peneliti usulkan yaitu sama-sama mempunyai dua variabel yaitu variabel pola asuh dan kemandirian, perbedan dengan peneliti sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya ini membahas pola asuh orangtua secara umum atau lebih luas sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas pola asuh permisif.[51]

5. Penelitian yang berjudul Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Permisif dan OtoriterDengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri Matesih. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) tidak ada hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan kemandirian belajar siswa (sig.(2-tailed)= 0,078 dan nilai r hitung 0,151); (2) tidak ada hubungan pola asuh orangtua otoriter dengan kemandirian belajar siswa (sig (2-tailed)= 0,461 dan nilai r hitung -0.063); (3) Tidak ada hubungan pola asuh orangtua permisif dengan kemandirian belajar siswa (sig (2-tailed) = 0,138 dan nilai r hitung 0,127).

Adapun persamaan dan perbedaannya yang terdapat pada penelitian yang peneliti usulkan yaitu bahwa sama-sama pembahas tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa. dan perbedaannya dalam penelitian terdahulu ini menggunakan lebih dari dua variabel sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas dua variabel saja yaitu tentang hubungan pola asuh permisif terhadap

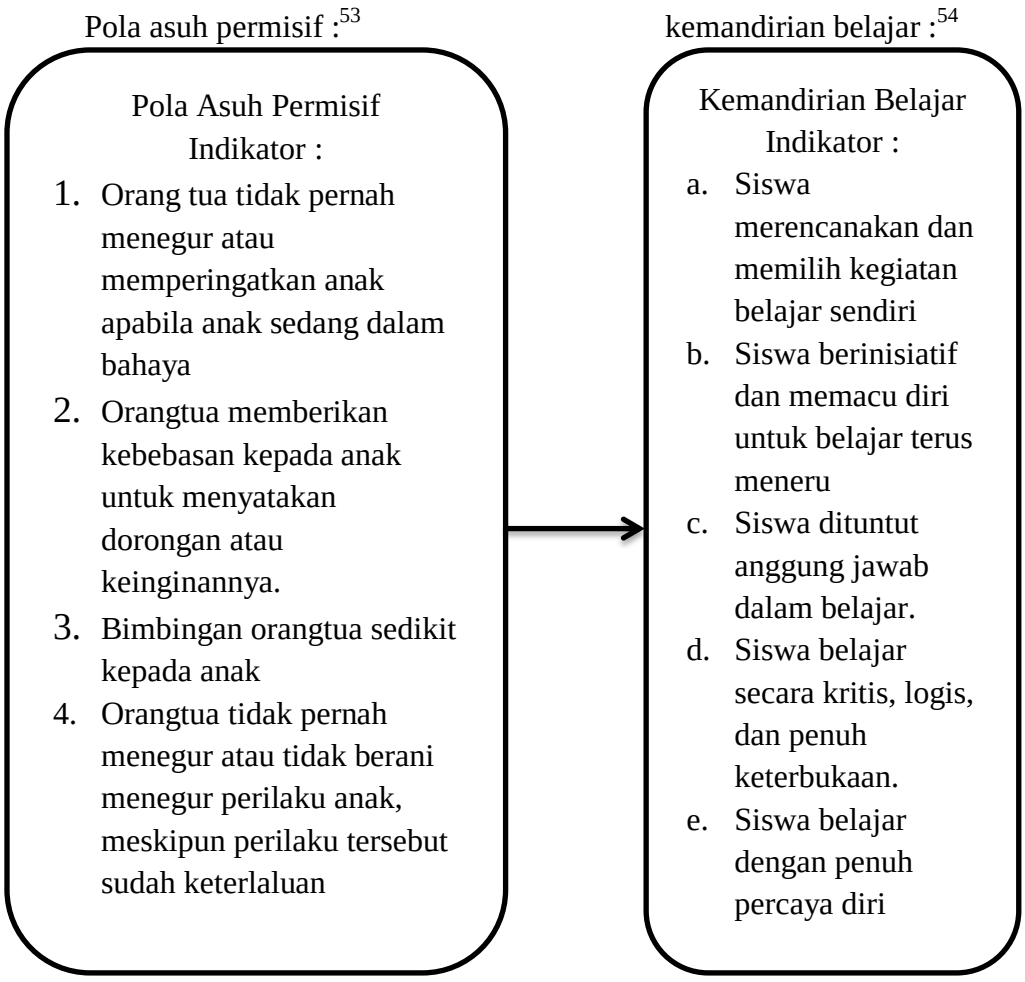
[51] Nurfi Laila "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Remaja Di SMK Izzata Depok", (Artikel Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019)

kemandirian belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu kaitan antara konsep satu terhadap konsep yanglainnya atau bagan yang menjelaskan kaitan antar variabel. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang didentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen.[52] Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.. Agar lebih jelasnya berikut bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Alfabeta; Cet.1, September 2019),hlm. 95



Bagan 2. 2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebasnya adalah pola asuh permisif. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

---

[53] Mahmud, Dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Pandulan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua. (Jakarta:Akamedia Permata, 2013). Hlm. 220

[54] Basri, H. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000). Hlm. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen, serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dan mengindikasi arah pengaruhnya (positif atau negatif).[55]

B. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terletak di jalan raya Pekan Kamis-Bukittinggi, Jorong III Kampuang, Nagari Gadut KecamatanTilatang Kamang. Sekitar 7 Km dari kota wisata Bukittinggi. Sekolah ini telah berdiri semenjak 1988 yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Agam, namun dalam perjalanannya mengalami pasang surut yang tak terelakkan akibat konflik berbagai kepentingan termasuk politik.

Dengan mengantongi izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kabupaten Agam, sebagai induk Organisasi tingkat kabupaten, dan Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Agam, maka pada Juli 2007 dimulailah PBM terhadap siswa untuk tingkat MTs. Proses PBM dimulai dengan kurikulum sederhana, yang seiring dengan perjalanan waktu, dirobah

[55] Duwi Priyatno, Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), Hlm. 2

dan disesuaikan dengan kondisi serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada awal mulainya proses PBM, semua siswa digratiskan, pakaian, bahkan makan mereka, termasuk untuk keperluan operasional madrasah, seperti pembelian ATK dll.

Alhasil, sampai saat ini setelah 10 tahun berjalan, kondisi sekolah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan baik di bidang jumlah siswa, guru dan termasuk sarana prasarana. Yang lebih menggembirakan, jumlah hafalan siswa sudah ada yang 30 Juz, serta diantara mereka banyak yang ikutkan untuk MTQ baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun provinsi. Lulusan Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka secara kualitas dapat bersaing dengan lulusan pondok pesantren besar di Sumatera Barat. Buktinya, para alumni banyak diterima di perguruan tinggi ternama, baik negeri maupun swasta. Bahkan, sampai ke luar negeri seperti Universitas Al Azhar, Mesir dan Universitas di Turki.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah objek penelitian sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.[56]

[56] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). hlm, 119

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang mendapat pola asuh orangtua permisif, yang mana peneliti ketahui melalui hasil dari penyebaran angket pola asuh orangtua yaitu diperoleh hasil sebanyak 61 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah populasi siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka [57]

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X. A	14
2.	XI. A	12
3.	XI. C	10
4.	XII. A	12
5.	XII. C	13
Total		61

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[58] Tujuan penentuan sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak di mungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, dan hambatan biaya.

Teknik penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh*. Teknik *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana mengambil seluruh

[57] Dokumentasi PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka., tanggal 8 Agustus 2024
[58] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung. Alfabeta, 2015). Hlm. 118

jumlah populasi sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik Total Sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 oleh karena itu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 61 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala pola asuh orangtua dan skala kemandirian belajar. Skala yang digunakan yaitu skala sikap model likert. Menurut Sugiyono bahwa skala Likert digunakan untuk 45 mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[59] Menggunakan dengan skala model Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala likert memiliki lima kategori kesetujuan dalam memilih skor yaitu 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian sekarang. Skor skala likert dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan alasan untuk mempermudah subjek penelitian saat memilih jawaban. Tidak ada manfaat untuk memperbanyak pilihan jenjang karena akan mengaburkan

[59] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung. Alfabeta, 2015). Hlm. 93

perbedaan yang diinginkan diantara jenjang yang dimaksudkan, pada responden yang belum cukup dewasa diferensiasinya perlu untuk disederhanakan[60] Oleh sebab itu peneliti menggunakan skala likert dengan skor skala yang berkisar antara 1-4.

Empat alternatif respon tersebut terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) skala ini terdiri dari pernyataan yang *favorable* menyenangkan dan *unfavorable* tidak menyenangkan. Alasan penggunaan skala model Likert ini adalah kemudahan penyusunannya dibandingkan dengan skala lainnya, sesuai dengan istrumen yang peneliti gunakan. Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif yaitu diberi skor 4, 3, 2 ,1.

Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan skala yang berisi item-item tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar yang sesuai dengan indikator pola asuh orang tua dan indikator kemandirian belajar yang akan diisi oleh siswa. Selain itu penggunaan item pada skala ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri siswa, dan biasanya siswa tidak menyadarinya. Karena pernyataan memang sengaja dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek yang akan diungkap. Sehingga nantinya siswa tidak akan takut atau menutup-nutupi keadaan dirinya yang sebenarnya.

[60] Azwar, S. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001). Hlm. 33

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif

Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pola Asuh Permisif	Orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak	1,2	3,4	4
	Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.	5	6	2
	Orangtua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.	7,8	9,10	4
	Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan Membimbingnya	11,12	13,14	4
	Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh	15,16	17,18	4
	Orangtua mengutamakan kebutuhan material saja	19	20	2
	Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.	21,22	23,24	4
Total		24		

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak dependent atau tidak tergantung orang lain.	1,2	3,4	4
	Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.	5	6	2
	Tidak mau didikte oleh guru.	7	8	2
	Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.	9	10	2
	Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.	11	12	2
	Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.	13	14	2
	Lebih menyukai *collaborative learning* (pembelajaran kolaboratif)	15	16	2
	Lebih senang dengan *problem centered learning* (pembelajaran berpusat pada masalah) daripada *content centered learning* (pembelajaran berpusat pada	17	18	2

	konten)			
	Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru.	19	20	2
	Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap	21	22	2
	Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.	23	24	2
	Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus	25	26	2
	Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.	27	28	2
	Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar.	29	30	2
	Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri	31	32	2
	Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan	33,34	35,36	4
	Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan	37	38	2
	Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru	39,40	41,42	4
	Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar	43	44	2

	Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain	45,46	47,48	4
Total		48		

E. Teknik Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk mengukur uji validitas itu digunakan aplikasi SPSS. Validitas pengukuran ini dapat dilihat pada *corrected item total correlation*, yaitu korelasi antara item bersangkutan dengan seluruh item sisa lainnya. Validitas suatu insrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar benar mengukur apa (objek)yang hendak diukur.[61] Artinya hasil ukur dari pegukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan Impiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan *proporsional* perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya

[61] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm. 234

instrumen itu valid apabila butir butir instrument itu mencerminkan keseluruhan konten atau meteri yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Instrumen yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau melalui *expert judgment*, sekaligus merupakan konsultasi terhadap validitas isi, apabila ahli yang menimbnag atau memandang bahwa intrumen tersebut sudah mencerminkan wilayah isi dengan memadai, maka istrumen tersebut dapat dikatakan valid. Validasi peneliti lakukan kepada dosen UIN SMDD Bukitinggi yang berjumlah 3 orang yaitu ibu Intan Sari, M.Pd. Kons, Bapak Zikry Latupasjana Ersya, M.Pd., Kons dan Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd.

Uji pakar atau ahli dilakukan untuk memberikan masukan dan menilai draft instrumen awal yang telah di buat. Selain itu uji pakar dilakukan untuk memvalidasi instrumen sebelum uji coba ke lapangan. Berikut adalah hasil uji dari beberpa pakar atau ahli sebagai berikut :

a. Ibu Intan Sari, M.Pd. Kons selaku ahli bimbungan dan konseling. Berdasarkan uji validitas oleh Ibu Intan Sari, M.Pd. Kons dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian pernyataan angket valid untuk digunakan dengan sedikit revisi yaitu perhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
b. Bapak Zikry Latupasjana Ersya, M.Pd., Kons selaku ahli bimbungan dan konseling. Berdasarkan uji validitas oleh Bapak Zikry Latupasjana Ersya, M.Pd., Kons dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian

pernyataan angket valid untuk digunakan dengan sedikit revisi yaitu perhatikan penulisan baku dan rapikan bahasanya.

c. Ibu Olyvia Mustyka, M.Pd selaku ahli bahasa. Berdasarkan uji validitas oleh Ibu Olyvia Mustika, M. Pd dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian pernyataan angket valid untuk digunakan dan tidak ada revisi.

Setelah uji validitas isi oleh pakar ahli atau *expert judgment*, kemudian dilakukan validitas empiris yaitu uji coba instrument dengan bantuan sistem *SPSS.* dibantu *Microsoft Excel dan tabel r Product Moment.* Dalam penentuan valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam angket tersebut, biasanya dilakukan uji signifikasi koefisien korelasi pada taraf signifikasi 0,05 (5%) pada tabel r. Untuk menguji uji validitas, dapat dilihat *corrected item* total *correlation* tampilan SPSS dengan kriteria:

Jika ≥ r tabel : berarti instrument valid

Jika < r tabel : berarti instrument tidak valid

Setelah dilakukan uji coba instrument kepada 30 orang siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka diluar sampel penelitian, dapat dilihat nilai *Pearson Corelation* dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 22 yang juga dibantu *Microsoft Excel dan tabel r Product Momen,* maka dapat diketahui banyak item yang valid dan yang tidak valid setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

NO	Variabel	r-Tabel	Item Valid	Item Tidak Valid
1.	Pola Asuh Permisif	0,296	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24	9, 11, 17, 21
	Jumlah		**20**	**4**
2.	Kemandirian Belajar	0,296	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 47	1, 4, 33, 35, 39, 42, 45, 48
	Jumlah		**40**	**8**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Pola Asuh Permisif (X) terdapat 20 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Sedangkan pada variabel Kemandirian Belajar terdapat 40 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan pada angket penelitian. Hal ini dikarenakan semua pernyataan yang valid sudah mewakili indikator masing masing varibel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur instrument yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan atau dengan kata lain mengukur kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur dipergunakan berulang-ulang maka alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama. Uji

ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran *relative* konsisten apabila pengkuran terhadap aspek yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* apliaksi SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pengukuran yang reliable. Jika nilai *Cronbach Alpha* mendekati 1, maka ini berarti bahwa jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan pada responden yang berbeda. Kriteria pengujian reliabilitanya apabila r11 sama dengan atau lebih besar dari pada 0.70 dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabrl output SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Reliabilitas Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
.783	24

Berdasarkan tabel realibilitas *statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0, 783 meupakan nilai dari reliabilitas angket, N *of items* sebesar 24 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan , hal ini disebabkan dari 24 butir pernyataan yang digunakan terdapat 20

item yang valid. Dari analisis reliabilitas mengunakan SPSS 22 diatas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,783.

Tabel 3.6
Reliabilitas Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.838	48

Berdasarkan tabel realibilitas *statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0, 838 meupakan nilai dari reliabilitas angket, N *of items* sebesar 48 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan , hal ini disebabkan dari 48 butir pernyataan yang digunakan terdapat 40 item yang valid. Dari analisis reliabilitas mengunakan SPSS 22 diatas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,838.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan.

1. **Analisis Deskriptif**

Langkah awal dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah susunan angka yang memberikan gambaran mengenai data yang disajikan dalam bentuk seperti tabel, diagram, frekuensi dan lain sejenisnya.[62]

Uji analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskriptif data angket lingkungan sosial dan motivasi belajar yang dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS.* Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Sediakan data dan buka program *SPSS*

b. Masukkan semua data ke dalam program *SPSS*

c. Klik menu *Analyze -> Descriptive*

d. Masukkan data variabel X dan Y ke dalam kolom yang disediakan.

e. Klik option dan centang semua deskriptif

f. Klik oke dan data deskriptif akan disajikan

G. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang

[62] Amirotun Sholikhah, Statistik Deskriptif dalam Peneltian Kualitatif. *Jurnal Komunika.* Vol 10 No. 2, 2016.hal. 345

diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas One Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dilakukan dengan melihat nilai P (signifikasi). Jika nilai P >0,05 maka data berdistribusi normal atau sebaliknya.

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan software *SPSS* adalah sebagai berikut:

a. Klik menu *Analyze* untuk selanjutnya masuk ke dalam *Descriptive Statistics* dan *Explore.*
b. Di jendela *Explore* nantinya tersedia kolom *Dependent List*, selanjutnya pindahkan variabel yang akan diuji pada kolom tadi. Ketika variabel memiliki sifat kualitatif maka pindahkan saja ke *Factor List*.
c. Pada bagian d*isplay* pilih *Both* lalu centang *Descriptive* dan isi pada *Confidence Interval for Mean* memakai angka tertentu sesuai kebutuhan lalu klik *Continue.*
d. Klik *Plots*, selanjutnya berikan centang di *Normality plots with test.* Setelah selesai maka klik *Continue* selanjutnya klik OK.
e. Ketika hasil dari uji normalitas dapat dibaca untuk selanjutnya dilakukan pengolahan lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Secara umum uji liniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah nantinya dua variabel mempunyai hubungan yang linieritas secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Dalam beberapa referensi dikatakan bahwa uji linearitas merupakan suatu syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis korelasi. Pada uji linearitas apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan y.[63] Uji linearitas dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS.*

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Sediakan data variabel X dan Y
b. Buka program *SPSS*
c. Masukkan data variabel X dan Y ke dalam program *SPSS*
d. Klik *analyze -> compare means -> means*
e. Masukan data variabel Y kedalam kolom dependent dan variabel X kedalam kolom independent
f. Klik options dan centang pada *test for linearity* lalu klik continue lalu klik oke dan data hasil linearitas akan ditampilkan

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan dan terpenuhi uji prasyarat berupa uji

[63] Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*, (Denpasar: Jayapangus Press, 2018), hal. 1

normalitas dan uji linearitas, maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y sera besaran pengaruhnya tanpa menggunakan penelitian eksperimen.[64] Dalam pengujian regresi sederhana terdapat beberapa hal yang akan ditentukan, yaitu menentukan nilai korelasi *product moment*, melakukan uji hipotesis, melakukan uji koefisien determinan, dan melakukan persamaan regresi linear sederhana.. Adapun tahapan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai Korelasi Product Moment

Dalam menentukan uji regresi linear sederhana, langkah awal adalah menentukan nilai korelasi *product moment.* Dalam menentukan nilai korelasi *product moment* dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS.* Adapun pengujian nya dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* dan melihat nilai pada kolom R di hasil sistem *SPSS.*

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan kemudian diketahui bahwa data tentang pola asuh orang

[64] Budi Darman, *Statistik Penelitian Penelitian Menggunakan SPSS,* (Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 23

tua dan kemandirian belajar siswa adalah berbentuk data normal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data parametrik karena kedua variabel berdistribusi normal dan linear sehingga data dapat di uji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan bantuan program SPSS 22 *Statistical Package for Social Science.*

Selanjutnya melakukan interpretasi menggunakan r *product moment* dengan langkah :

1. Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

   Hipotesis alternatif (Ha) : terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

   Hipotesis nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap pencapaian kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

2. Kemudian interpretasi dengan melihat tabel koefisien (r) *person* dengan menggunakan rumus : Df =N-nr

   Keterangan :

   Df : keterangan nilai dengan melihat tabel r

   N : jumlah sampel

   nr : jumlah variabel yang dikorelasikan

c. Uji Koefisien Determinasi

Apabila nantinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan maksud untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

d. Menentukan Persamaan Regresi Sederhana

Langkah terakhir dalam uji regresi linear sederhana adalah menentukan persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang berupaya memodelkan hubungan antara dua peubah acak dimana satu peubah acak memengaruhi peubah acak yang lainnya. Persamaan tersebut memiliki ketentuan bahwa Y = a + b.X.

Seperti yang telah dijelaskan, dalam melakukan semua langkah-langkah dalam uji regresi linear sederhana tersebut dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS.* Adapun langkah-langkah pengujian dengan bantuan sistem *SPSS* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sediakan data yang akan diolah
2. Buka program *SPSS*
3. Masukkan data yang telah disediakan ke dalam program *SPSS*
4. Klik menu *analize -> regression -> linear*
5. Pindahkan data variabel X ke dalam kolom independent dan variabel Y ke dalam kolom dependent.

6. Klik oke maka hasil dari semua tahapan uji regresi linear sederhana akan ditampilkan.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkeumpul maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara :

1. *Editing*, yaitu peenulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, jawaban jawaban dari responden diklasifikasikan kedalam kelas kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing masing jawaban.
3. Tabulasi atau *tally*, yaitu mengadakan perhitungan sekalian memasukkan kedalam tabel.
4. Menentukan Mean (rata-rata) skor variabel x, dengan rumus :[65]

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum FX$: jumlah responden yang memiliki frekuensi (X) nilai tengah pada setiap interval

N : jumlah responden

[65] Anas, Sudjono, pengantar statistik pendidikan, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2005), hlm 81

5. Menentukan Range, yaitu dengan rumus :

   Range = ST – SR

   Keterangan :

   Range : selisih data terbesar dengan data terkecil

   ST : skor tertinggi

   SR : skor terendah

6. Menentukan persentase skor, dengan rumus :

   % skor $= \frac{skor\ nyata}{skor\ ideal} \times 100\%$

   Keterangan:

   Skor nyata : skor yang diperoleh

   Skor ideal : skor tertinggi

7. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria:

   Interval = (jumlah item valid × skor tertinggi kategori) – (jumlah item valid × skor terendah kategori) / jumlah kategori

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di deskripsikan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pola Asuh Permisif	61	15.00	46.00	61.00	3228.00	52.9180	.49329	3.85268	14.843
Kemandirian Belajar	61	32.00	88.00	120.00	6470.00	106.0656	.72650	5.67412	32.196
Valid N (listwise)	61								

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version* 22

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat peneliti gambarkan distribusi data yang diperoleh yaitu :

a. Variabel Pola Asuh Permisif (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa *range* atau rentang nilainya yaitu 15. Nilai minimum dari variabel ini

ialah 46 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 61. Angka 3228 merupakan jumlah total dari semua nilai pada data pola asuh permisif. Nilai rata-rata pola asuh permisif yaitu 52,91, dan nilai simpangan bakunya sebesar 0,49.

b. Variabel Kemandirian Belajar (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa *range* atau rentang nilainya yaitu 32. Nilai minimum dari variabel ini ialah 88 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 120. Angka 6470 merupakan jumlah total dari semua nilai pada data kemandirian belajar. Nilai rata-rata kemandirian belajar yaitu 106, dan nilai simpangan bakunya sebesar 0,72.

2. Distribusi Data

Analisis statistik antara variabel pola asuh permisif orang tua dan kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Skor
Pola Asuh Permisif	20	Skor Maksimal	80
		Skor Minimal	20
		Mean	53
		Standar Deviasi	3,85
Kemandirian Belajar	40	Skor Maksimal	160

		Skor Minimal	40
		Mean	106
		Standar Deviasi	5,67

Penjelasan deskriptif data statistik dari masing masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Pola Asuh Permisif

Adapun deskripsi pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Pola Asuh Permisif

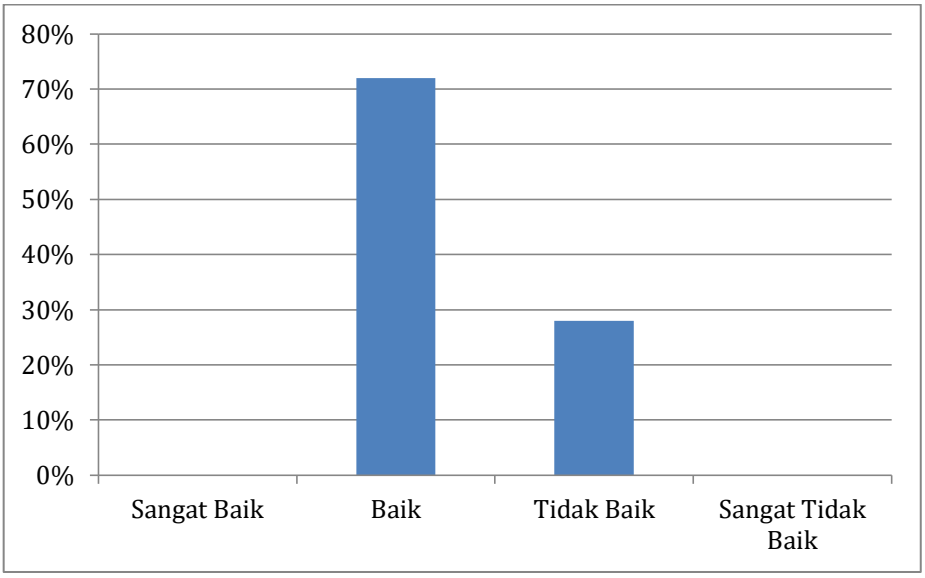
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	66 - 80	0	0%
2	Baik	51 - 65	44	72%
4	Tidak Baik	36 - 50	17	28%
5	Sangat Tidak Baik	20 – 35	0	0%
Jumlah			**61**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa angka 66 - 80 merupakan nilai interval pada kategori sangat baik dengan frekuensi yang berjumlah 0, dengan makna 0 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 66 - 80 pada data pola asuh permisif dan apabila dipersenkan didapatkan angka 0% dari 61 orang siswa tersebut. Kemudian angka 51 - 65 merupakan nilai interval pada kategori baik dengan frekuensi yang berjumlah 44, dengan makna

terdapat 44 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 51 - 65 pada data pola asuh permisif dan apabila dipersenkan didapatkan angka 72% dari 61 orang siswa tersebut.

Selanjutnya angka 36 - 50 merupakan nilai interval pada kategori tidak baik dengan frekuensi yang berjumlah 17, dengan makna terdapat 17 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 36 - 50 pada data pola asuh permisif dan apabila dipersenkan didapatkan angka 28% dari 61 orang siswa tersebut. Kemudian, angka 20 - 35 merupakan nilai interval pada kategori sangat tidak baik dengan frekuensi yang berjumlah 0, dengan makna 0 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 20 - 35 pada data pola asuh permisif dan apabila dipersenkan didapatkan angka 0% dari 61 orang siswa tersebut.

Dari tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 4 kategori yang ada, distribusi data pola asuh permisif didominasi dengan kategori baik yaitu sebesar 72% dengan 44 responden. Untuk lebih jelas pola asuh permisif dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 2 Diagram Pola Asuh Permisif

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa pola asuh permisif berada pada kategori baik yaitu sebesar 72%.

b. Kemandirian Belajar

Adapun deskripsi kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Kemandirian Belajar

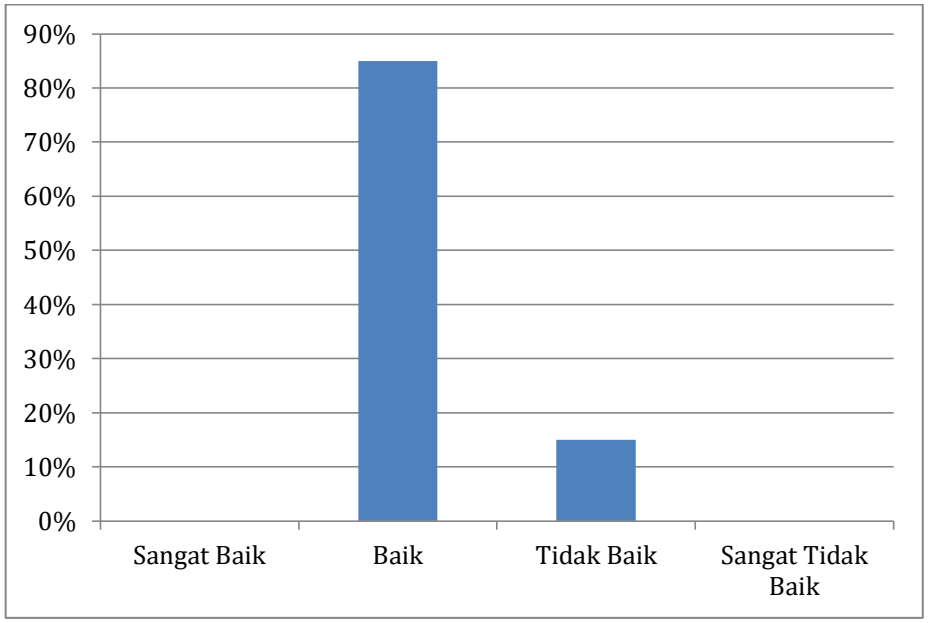
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	131 - 160	0	0%
2	Baik	101 - 130	52	85%
4	Tidak Baik	71 - 100	9	15%
5	Sangat Tidak Baik	40 - 70	0	0%
Jumlah			**61**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa angka 131 - 160 merupakan nilai interval pada kategori sangat baik dengan frekuensi yang

berjumlah 0, dengan makna 0 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 131 - 160 pada data kemandirian belajar dan apabila dipersenkan didapatkan angka 0% dari 61 orang siswa tersebut. Kemudian angka 101 – 130 merupakan nilai interval pada kategori baik dengan frekuensi yang berjumlah 52, dengan makna terdapat 52 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 101 - 130 pada data kemandirian belajar dan apabila dipersenkan didapatkan angka 85% dari 61 orang siswa tersebut.

Selanjutnya angka 71 - 100 merupakan nilai interval pada kategori baik dengan frekuensi yang berjumlah 9, dengan makna terdapat 9 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 71 - 100 pada data kemandirian belajar dan apabila dipersenkan didapatkan angka 9% dari 61 orang siswa tersebut. Kemudian, angka 40 - 70 merupakan nilai interval pada kategori sangat tidak baik dengan frekuensi yang berjumlah 0, dengan makna 0 siswa dari 61 orang keseluruhan yang memiliki nilai dari angka 40 -70 pada data kemandirian belajar dan apabila dipersenkan didapatkan angka 0% dari 61 orang siswa tersebut.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 4 kategori yang ada, distribusi data kemandirian belajar didominasi dengan kategori baik yaitu sebesar 85% dengan 9 responden. Untuk lebih jelas kemandirian belajar dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Grafik 4. 2 Diagram Kemandirian Belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar berada pada kategori baik yaitu sebesar 85%.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini > 50 maka teknik yang dipakai adalah *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas memiliki ketentuan bahwa nilai sig harus > 0,05.

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52540272
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.062
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version* 22

Berdasarkan tabel hasil dari uji normalitas diatas didapatkan nilai sig sebesar 0.20, dari hasil yang telah didapatkan tersebut dapat dimaknai bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai 0.20 > 0.05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*. Uji linearitas memiliki ketentuan bahwa nilai sig pada *deviation from linearity* harus > 0,05.

Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	737.663	15	49.178	1.853	.056
		Linearity	99.933	1	99.933	3.766	.059
		Deviation from Linearity	637.730	14	45.552	1.717	.086
	Within Groups		1194.075	45	26.535		
	Total		1931.738	60			

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version* 22

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig yang didapatkan adalah 0,086, dari hasil yang telah didapatkan tersebut dapat dimaknai bahwa data pola asuh permisif dan kemandirian belajar linear karena nilai 0.086 > 0.05.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik regresi linear sederhana yang didalam analisisnya menggunakan program *SPSS* versi 22. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai t-hitung > t-tabel serta Ha ditolak dan Ho diterima apabila nilai t-hitung < t-tabel. Hasil uji regresi linear sederhana variabel

pola asuh permisif (X) terhadap kemandirian belajar (Y) menggunakan program *SPSS* versi 22.

Adapun hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	88.339	9.906		8.918	.000
	Pola Asuh Permisif	.335	.187	.227	2.794	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version* 22

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji regresi linear sederhana terdapat 2 kriteria pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai sig dan nilai t hitung. Untuk nilai sig nilai yang didapatkan harus < 0.05 dan untuk nilai t hitung harus > t tabel.

Pada tabel diatas, didapatkan nilai sig sebesar 0.000 dan untuk nilai t hitung 2.794 dan nilai t tabel dengan 61 responden adalah 2.000 (lampiran 11). Nilai 0.000 < 0.05 dan nilai 2.794 > 2.000 sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, dimana terdapat Pengaruh antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar siswa MA di PP Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

b. Koefisien Determinasi

Setelah uji hipotesis dilakukan, dikarenakan variabel pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS.*

Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227[a]	.352	.036	5.572
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif				
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar				

Untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan melihat nilai R Square pada tabel *model summary* pada sistem *SPSS.* Sebagaimana tabel diatas didapatkan nilai sebesar 0,352 pada kolom *R Square*. Untuk lebih memudahkan nilai tersebut dijadikan kedalam bentuk persen dengan dikali 100 sehingga didapatkan nilai 35,2%.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan tersebut, dapat dimaknai bahwa variabel pola asuh permisif berpengaruh sebesar 35,2% terhadap kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan sistem *SPSS 22*, menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpenngaruh terhadap kemandirian belajar . Hal ini dibuktikan dengan nilai uji regresi linear sederhana pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, yaitu 2,794 > 2,000 dan pola asuh permisif berpengaruh sebesar 35,2% kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan pengaruhnya bersifat negatif.

Hasil penelitian yang telah didapatkan, didukung dengan teori yang disampaikan oleh Ali dan Asrori bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang diantaranya yaitu pola asuh orangtua termasuk pola asuh permisif. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar anak remajanya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat

perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interkasi keluarga nya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.[66] Lalu Basri juga mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini termasuk didalamnya pola asuh orangtua yaitu salah satunya pola asuh permisif.[67] Terlepas dari teori tersebut, hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa jurnal yang relevan.

Pertama, jurnal penelitian oleh Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 34,2% , dengan demikian masih ada 65,8% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pergaulan teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan sekolah.[68]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aliyah, A., Nuryadin, B. W., dan Ramdhani, M. A. yang berjudul Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 27%, dengan demikian masih ada 73%

---

[66] Ali dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.(Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014).hlm. 118-119

[67] Yowelna Tarumasely et al., Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI (Lamongan: Academia Publication, 2024).hlm.

[68] Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.2(1) Maret 2019, 21 - 25

faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[69]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rina Silfya dan Imamah Imamah yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TKN Pembina II Batam. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pola asuh permisif.[70]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 49% , dengan demikian masih ada 51% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[71]

Kemudian yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Faizah Safitri dan, Dewi Setiyaningsih yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Pada

---

[69] Aliyah, A, dkk, "Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 3, (2023), 1402-1406

[70] Rina Silfya dan Imamah Imamah, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TKN Pembina II Batam", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 2 No. 1, (2023)

[71] Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan, Vol.2(1) Maret 2019, 21 - 25

penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 44,2% , dengan demikian masih ada 55,8% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[72]

[72] Faizah Safitri dan, Dewi Setiyaningsih, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Citra Pendidikan. Vol.3 No. 4 (2023), 1391-1396

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang dibuktikan dengan nilai sig < 0,005 yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, yaitu 2,794 > 2,000.
2. Pola asuh permisif berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa MA di PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yaitu sebesar 35,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi sekolah, rekomendasi kepada Mudir dan Kepala Sekolah agar memfasilitasi segala sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti ditetapkannya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kepada seluruh siswa. Kemudian bagi guru BK sebaiknya memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan lebih memperhatikan siswa.

2. Bagi siswa Agar siswa dapat senantiasa mengembangkan potensi diri dan meminimalisir perilaku kemandirian belajar, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih dapat menghargai pendapat orang lain, menghargai diri sendiri, mengerti tujuan hidup agar terarah dan mengetahui apa yang akan dilakukan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling, disarankan untuk dapat melakukan penelitian pada permasalahan siswa secara lebih mendalam. Agar dapat menambah khazanah penelitian ilmiah konsep diri siswa dan menambah ilmu yang bermanfaat dan pengalaman untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Nasrum, (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian,* Denpasar: Jayapangus Press, 2.

Aliyah, A, dkk, (2023). *"Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar",* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 3. 1402-1406.

Amirotun, Sholikhah. (2016)."*Statistik Deskriptif Dalam Peneltian Kualitatif*". *Jurnal Komunika.* Vol 10 (2).

A.M., Sardiman. *(*2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengaja.*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada.

Ali Dan Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Pt. Bumi Aksara.

Ali Imron, (2011), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Anas, Sudjono, (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Pt. Grafindo* Persada.

Anisa Fitriani Dan Fadhilla Yusri. (2022). "*Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja*" Jurnal Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan, Vol 9 (1). 10.

A.Ratna Pratiwi Putri, (2018). "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Propensi Sulawesi Selatan*", Skripsi Universitas Muhamaddiyah Makasar.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Bandung: Rineka Cipta.

Ayriz. Y. (2007). *Pola Disiplin Orang Tua.* Yogyakarta : Kanisius.

Azizah Muthi Nuryatmawati, (2020). "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini",* Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6 (2)

Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Basri, H, (2000). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budi Darman, (2021). *Statistik Penelitian Penelitian Menggunakan Spss*, Jakarta: Guepedia.

Conny R. Semiawan, (1998). *Perkembangan Dan Belajar Anak* , Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.

Danny I. Yatim-Irwanto, (1991). *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan.

Danu, A Dan Linda, Y, (2022). "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Di Man 2 Bukittinggi*", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 (2). 14503-14504.

Departemen Agama, (2005). *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Faizah Safitri dan, Dewi Setiyaningsih, (2023). "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*", Jurnal Citra Pendidikan. Vol.3 No. 4. 1391-1396.

Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Peserta Didik).* Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Fatwati Dan Fakhruddiana, (2018). *Kecenderungan Pola Asuh Permisif Dan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa*. Jurnal Humanitas Vol. 11. Universitas Ahmad Dahlan.

Gunarso. S. D. (2009). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia.

Hasbullah, (2010). *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Pt Rajawali Pers.

Intan Sari Dkk. (2020)."*Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Bukittinggi*", Jurnal Al-Taujih, Vol.6 (2), 98.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo.

Kusmasdi. (2002). *Ciri Dari Pembelajar Mandiri Yang Merupakan Tantangan Untuk Direalisasikan.*

La Sulo, Umar T. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahmud, Dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. Jakarta:Akamedia Permata.

Mudjiman, H. (2009). *Belajar Mandiri. Surakarta*: Uns Pres.

Muhammad Nur Syam, (1999). *Pengantar Filsafat. Pendidikan*, Malang: Fip Ikip Malang.

Muhiddinur Kamal, Dkk. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak*, J urnal Pendidikan Tambusai. Vol 7 (1) 1632-1633.

Muri Yusuf, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, Jakarta : Kencana.

Nurfi Laila , (2019). "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Remaja Di Smk Izzata Depok*", Artikel Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Papalia, E., Wendkos, S., & Feldman, (2008). *Human Development*. Jakarta : Kencana.

Rina Silfya dan Imamah Imamah, (2023). "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TKN Pembina II Batam",* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 2 No. 1.

Santrock, (2017), Ado*lescence (Perkembangan Remaja*). *Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerj)*. Jakarta : Erlangga.

Sarah, Meida Annisa, (2024). "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Cipayung 01*", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siswoyo, D. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.

Sugihartono,Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta :Uny Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Surya Erika, (2019). "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma-It Al-Fityan Medan*", Skripsi Universitas Islam Negeri Su Medan.

Syawaluddin, Dkk. (2023), "*Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Di Smpn 2 Bukittinggi*", *Educatioanl Journal: General And Specific Research*. Vol 3 (3). 829.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, (2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : Depdiknas.

Wilda, Widyana, (2024). "*Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD*", Skripsi Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Yowelna Tarumasely et al., (2024). *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI.* Lamongan: Academia Publication.

Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea. (2019). "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa"*, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.2(1) . 21 – 25.

Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea. (2019). *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan, Vol.2(1), 21 – 25.

Zahara Idris dan Lisma Jamal, (1992), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1097/Un.26.1/HK.00.5/09/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **ADEK DWI PUTRI SARI, NIM 2621072** tanggal 25 September 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Linda Yarni, S.Ag, M.Si**
NIP	: **197801002200604200 2**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I /III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 25 September 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Permisif

Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pola Asuh Permisif	Orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak	1,2	3,4	4
	Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.	5	6	2
	Orangtua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.	7,8	9,10	4
	Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan Membimbingnya	11,12	13,14	4
	Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh	15,16	17,18	4
	Orangtua mengutamakan kebutuhan material saja	19	20	2
	Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.	21,22	23,24	4
Total		24		

Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak dependent atau tidak tergantung orang lain.	1,2	3,4	4
	Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.	5	6	2
	Tidak mau didikte oleh guru.	7	8	2
	Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.	9	10	2
	Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.	11	12	2
	Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.	13	14	2
	Lebih menyukai *collaborative learning* (pembelajaran kolaboratif)	15	16	2
	Lebih senang dengan *problem centered learning* (pembelajaran berpusat pada masalah) daripada *content centered learning* (pembelajaran berpusat pada konten)	17	18	2

	Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru.	19	20	2
	Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap	21	22	2
	Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.	23	24	2
	Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus	25	26	2
	Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.	27	28	2
	Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar.	29	30	2
	Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri	31	32	2
	Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan	33,34	35,36	4
	Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan	37	38	2
	Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru	39,40	41,42	4
	Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar	43	44	2
	Mampu menemukan sendiri	45,46	47,48	4

	tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain			
Total		48		

Lampiran 4 Angket Pola Asuh Permisif

Angket Pola Asuh Permisif

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan Orangtua:

1. Ayah :

2. Ibu :

Petunjuk angket

Baca kalimat-kalimat dibawah ini dengan hati-hati. Apabila kamu mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check (√) di lembar jawaban.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Sesuai **TS :Tidak Sesuai**

S : Sesuai **STS : Sangat Tidak Sesuai**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua tidak pernah menegur atau memperingatkan saya ketika dalam bahaya				
2.	Disaat saya melakukan kesalahan, orangtua tidak pernah memperingatkan saya.				
3.	Jika saya dalam bahaya, orangtua menegur atau mengingatkan saya				
4.	Orangtua memperingatkan saya ketika saya melakukan kesalahan				
5.	Orangtua saya membiarkan setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya				
6.	Orangtua sangat peduli dengan apapun yang ingin saya lakukan				

7.	Jika saya tidak belajar, maka orangtua tidak pernah menegur saya				
8.	Jika saya melakukan kesalahan orangtua saya tidak pernah memberikan hukuman				
9.	Orangtua menegur perilaku saya jika sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran				
10.	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing				
11.	Saya selalu dikontrol dan dibimbing oleh orangtua dalam menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
12.	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya tentang suatu hal				
13.	Orangtua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya				
14.	Orangtua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun				
15.	Orangtua mengingatkan saya untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik				
16.	Orangtua selalu memberikan apa yang saya pinta tanpa ada pertimbangannya				
17.	Kebutuhan saya dipenuhi oleh orangtua jika memenuhi persyaratan tertentu				
18.	Orangtua tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				
19.	Orangtua selalu mengapresiasi hasil belajar saya di sekolah				
20.	Ketika saya menyatakan sesuatu, orangtua mendengarkannya				

Lampiran 5 Angket Kemandirian Belajar

Angket Kemandirian Belajar

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk angket

Baca kalimat-kalimat dibawah ini dengan hati-hati. Apabila kamu mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check (√) di lembar jawaban.

Petunjuk jawaban seperti berikut:

SS : Sangat Sesuai **TS : Tidak Sesuai**

S : Sesuai **STS : Sangat Tidak Sesuai**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika diadakan ulangan, saya lebih percaya pada hasil pekerjaan saya sendiri				
2.	Saya merasa kurang yakin dalam mengerjakan tugas kalau tidak bertanya kepada teman				
3.	Saya cenderung menjawab pertanyaan dari guru dengan kemampuan yang saya miiki				
4.	Saya selalu bertanya kepada teman jika ada soal yang diberikan oleh guru				
5.	Saya tidak mau didikte oleh guru ketika dalam proses belajar				
6.	Saya lebih suka guru yang menyampaikan materi langsung lewat lisannya ketimbang melihat di papan tulis				

7.	Saya tidak sabar dalam menggunakan hasil karya saya di sekolah untuk dimanfaatkan dengan baik				
8.	Setiap ada hasil karya di sekolah, saya tidak antusias dengan hal atau benda tersebut				
9.	Saya lebih menyukai kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif ketika di dalam kelas				
10.	Saya lebih suka mendengarkan ceramah guru saja				
11.	Saya selalu percaya diri dalam memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki				
12.	Saya kurang yakin dengan pengalaman yang saya punya untuk melakukan sesuatu				
13.	Saya lebih menyukai pembelajaran kolaboratif atau berkelompok				
14.	Saya sulit fokus ketika belajar dalam kelompok				
15.	Setiap ada pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata, maka saya menyukai pembelajaran tersebut				
16.	Saya lebih senang dengan pembelajaran yang berbasis konten atau bukan terkait kehidupan nyata				
17.	Saya setuju jika guru selalu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses belajar				
18.	Saya tidak menyukai guru yang selalu menilai setiap akhir proses belajar				
19.	Ketika saya mendapatkan materi baru, saya ingin sekali teori itu dipraktikkan				
20.	Saya hanya mendengarkan dan memahami materi yang diberikan tanpa direalisasikan				
21.	Saya suka merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri				

22.	Saya meminta bantuan teman untuk merencanakan atau memilih kegiatan belajar				
23.	Saya mengambil keputusan untuk rutin belajar setiap hari atas kehendak saya sendiri				
24.	Saya selalu menerima ajakan teman untuk bermain saat pembelajaran berlangsung				
25.	Apabila ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya akan berusaha belajar lebih giat sehingga saya menjadi mengerti				
26.	Saya tidak akan mencari jalan keluar tentang masalah yang saya hadapi				
27.	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu				
28.	Saya akan mengeluh jika banyak tugas yang harus dikerjakan dan saya tidak bisa mengerjakannya				
29.	Saya berani berpendapat ketika dalam pembelajaran atas kehendak sendiri				
30.	Saya kurang berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru				
31.	Saya mempunyai banyak rencana dalam mencapai suatu tujuan saya				
32.	Saya adalah orang yang mudah menyerah saat ingin mencapai sesuatu				
33.	Jika ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti, maka saya terus belajar lebih tekun lagi sampai saya mengerti				
34.	Saya tidak mencari solusi dari masalah belajar yang saya hadapi				
35.	Saya menerima akibat, baik positif maupun negatif atas apa yang saya lakukan dalam kegiatan belajar				

36.	Saat tidak mau memakai cara baru dalam mengerjakan soal, karena takut gagal				
37.	Saya selalu memotivasi diri untuk meningkatkan hasil belajar				
38.	Saya tidak peduli dengan prestasi belajar saya walaupun itu buruk				
39.	Saya selalu menandai materi dengan memberikan tinda berwarna agar materi yang saya pelajari mudah diingat				
40.	Saya tidak suka mencoba hal yang baru dalam belajar				

Lampiran 6 Lembar Validasi Angket Penelitian

Validator 1

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Adek Dwi Putri Sari
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Identitas Validator

Nama Validator : INTAN SARI, M.Pd., Kons
Jabatan :
Ahli Bidang :
Tanggal Pengisian : 11 OKTOBER 2024

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validasi penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor terhadap setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian sebagai berikut:
   5 = sangat baik
   4 = baik
   3 = cukup baik
   2 = kurang baik
   1 = tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket			√		
	Kejelasan butir pertanyaan			√		
	Kejelasan petunjuk angket			√		
Ketepatan	Ketepatan pertanyaan dengan			√		

Isi	jawaban yang diharapkan			✓		
Relevansi	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian			✓		
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓		
Kevalidan Isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓		
Tidak Ada Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
	Bahasa yang digunakan efektif			✓		
	Penulisan sesuai dengan EYD			✓		

D. Komentar dan saran

(perhatikan EYD
.....
.....
.....)

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk mahasiswa inidinyatakan :

1. layak untuk digunakan tanpa revisi
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak untuk digunakan

Mohon diberikan tanda centeng (√) pada nomor yang sesuai kesimpulan.

Bukittinggi, 25 September 2024

Validator

Intan Sari M. Pd. Kons

Validator 2

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Adek Dwi Putri Sari
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Identitas Validator

Nama Validator : ZIKRY LATUPASJANA ERSYA
Jabatan :
Ahli Bidang :
Tanggal Pengisian : 28 SEPTEMBER 2024

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validasi penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor terhadap setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian sebagai berikut:
   - 5 = sangat baik
   - 4 = baik
   - 3 = cukup baik
   - 2 = kurang baik
   - 1 = tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket	√				
	Kejelasan butir pertanyaan	√				
	Kejelasan petunjuk angket	√				
Ketepatan	Ketepatan pertanyaan dengan	√				

Isi	jawaban yang diharapkan	✓				
Relevansi	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓				
Kevalidan Isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓				
Tidak Ada Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap		✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
	Bahasa yang digunakan efektif	✓				
	Penulisan sesuai dengan EYD	✓				

D. Komentar dan saran

(perhatikan penulisan baku, dan cara sapaan bahasa

)

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk mahasiswa inidinyatakan :

1. layak untuk digunakan tanpa revisi
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak untuk digunakan

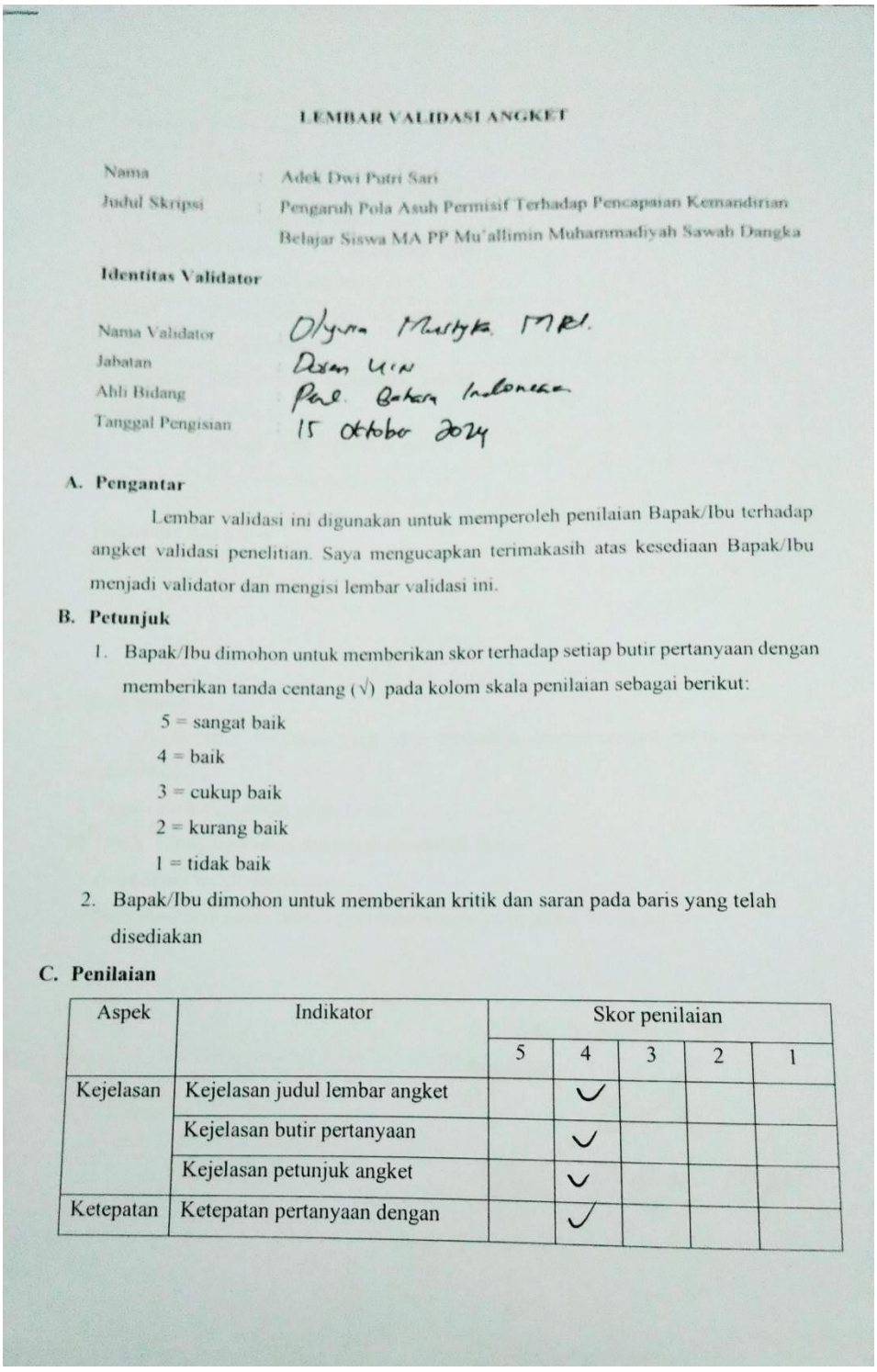
Mohon diberikan tanda centeng (√) pada nomor yang sesuai kesimpulan.

Bukittinggi, 25 September 2024

Validator

ZIKRY LATHRASJAYA ERSYA

Validator 3



LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : Adek Dwi Putri Sari
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Identitas Validator

Nama Validator : Olyvia Mustyka, M.Pd.
Jabatan : Dosen UIN
Ahli Bidang : Pend. Bahasa Indonesia
Tanggal Pengisian : 15 Oktober 2024

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validasi penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor terhadap setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian sebagai berikut:
   5 = sangat baik
   4 = baik
   3 = cukup baik
   2 = kurang baik
   1 = tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket		✓			
	Kejelasan butir pertanyaan		✓			
	Kejelasan petunjuk angket		✓			
Ketepatan	Ketepatan pertanyaan dengan		✓			

Isi	jawaban yang diharapkan			✓		
Relevansi	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian			✓		
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓		
Kevalidan Isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓		
Tidak Ada Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap		✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓			
	Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	Penulisan sesuai dengan EYD		✓			

D. Komentar dan saran

(..... Oke! .....
.....
.....
.....)

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk mahasiswa inidinyatakan :

1. layak untuk digunakan tanpa revisi
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak untuk digunakan

Mohon diberikan tanda centeng (√) pada nomor yang sesuai kesimpulan.

Bukittinggi, 25 September 2024

Validator

Olyvia Mustyka, M.Pd.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://fik.uinbukittinggi.ac.id | email: fik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0853/Un.26.1/PP.07/09/2024 Bukittinggi, 25 September 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

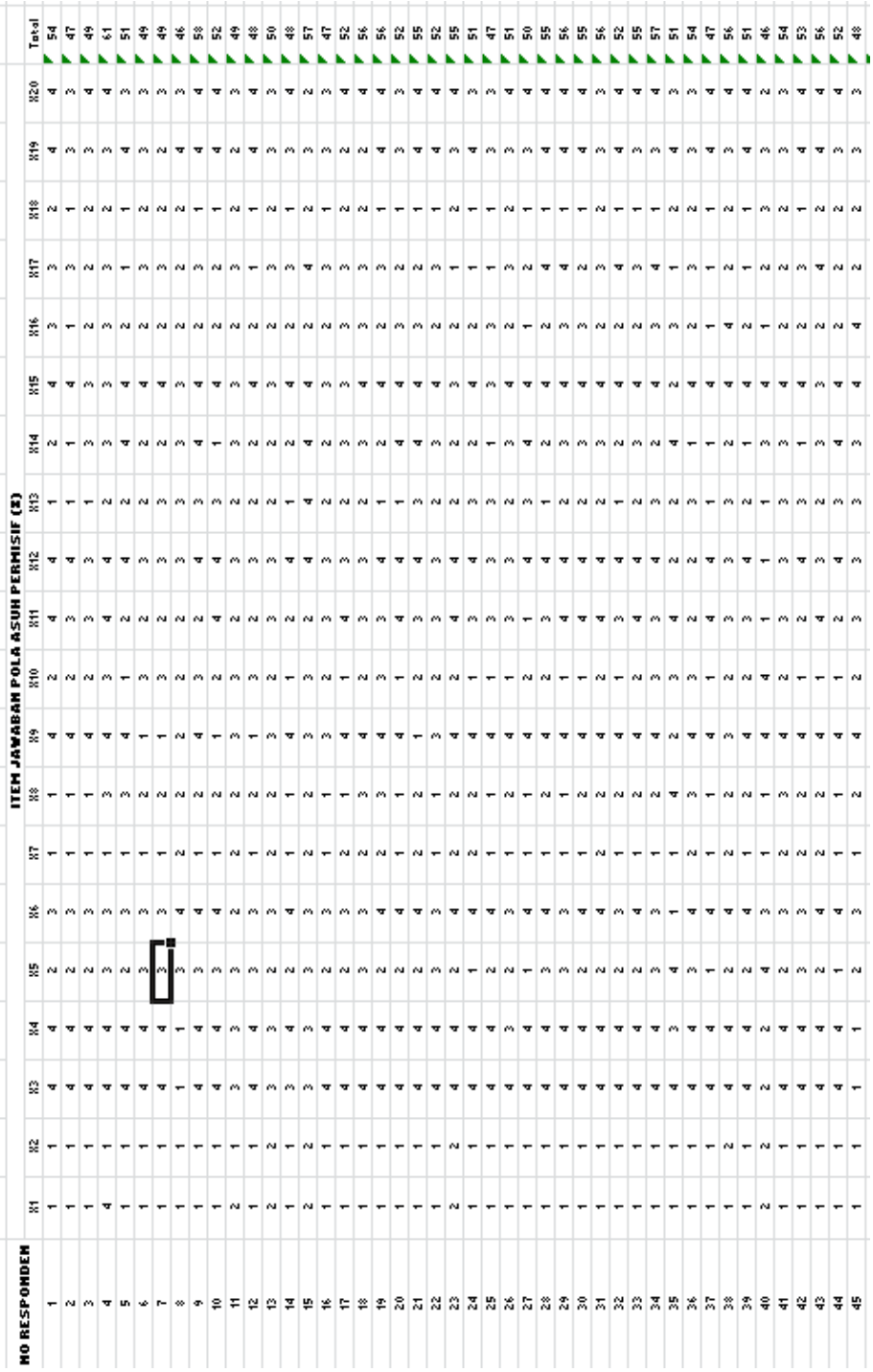
Nama	:	**ADEK DWI PUTRI SARI**
NIM	:	**2621072**
Semester	:	7
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa MA PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka***
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka
Waktu	:	September 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 197706162003121003

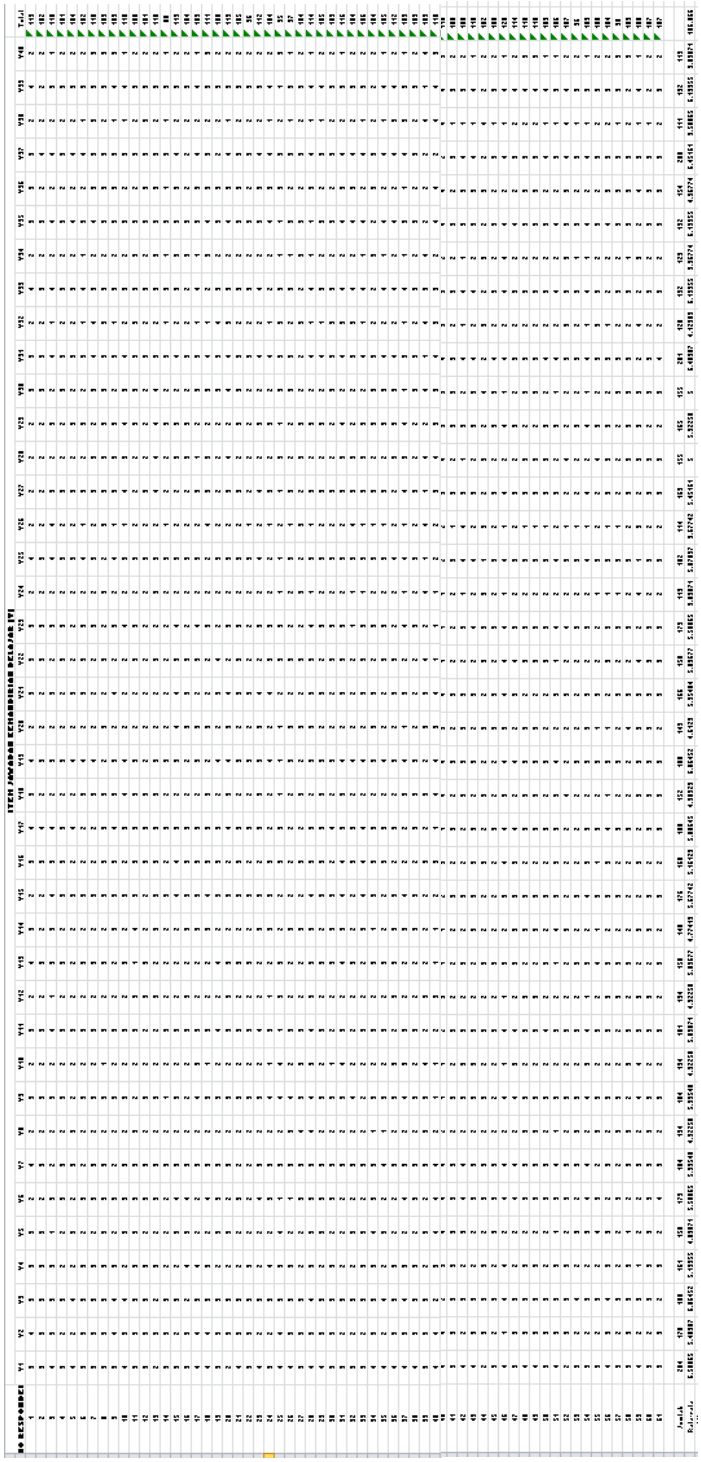
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Angket Pola Asuh Permisif



NO RESPONDEN	ITEM JAWABAN POLA ASUH PERMISIF (X)																				Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	1	1	4	4	2	3	1	1	4	2	4	4	1	2	4	3	3	2	4	4	54
2	1	1	4	4	2	3	1	1	4	2	3	4	1	1	4	1	3	1	3	3	47
3	1	1	4	4	2	3	1	1	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	49
4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	61
5	1	1	4	4	2	3	1	3	4	1	2	4	2	4	4	2	1	1	4	3	51
6	1	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	49
7	1	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	49
8	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	46
9	1	1	4	4	3	4	1	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	1	4	4	58
10	1	1	4	4	3	4	1	2	1	2	4	4	3	1	4	2	2	1	4	4	52
11	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	49
12	1	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	4	2	1	1	4	4	48
13	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	50
14	1	1	3	4	2	4	1	1	4	1	2	4	1	2	4	2	3	1	3	4	48
15	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	57
16	1	1	4	4	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	47
17	1	1	4	4	2	3	2	1	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	52
18	1	1	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	56
19	1	1	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	1	2	4	2	3	1	4	4	56
20	1	1	4	4	2	4	1	2	1	1	4	4	1	4	4	3	2	1	3	3	52
21	1	1	4	4	2	4	2	2	1	2	3	4	1	4	4	3	2	1	4	4	55
22	1	1	4	4	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	52
23	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	3	4	55
24	1	1	4	4	1	4	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	1	1	4	3	51
25	1	1	4	4	2	4	1	1	4	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	47
26	1	1	4	3	2	3	1	2	4	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	51
27	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	1	4	3	4	4	1	2	1	3	4	50
28	1	1	4	4	3	4	1	2	4	2	3	4	1	2	4	2	4	1	4	4	55
29	1	1	4	4	3	3	1	1	4	1	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	56
30	1	1	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	55
31	1	1	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	56
32	1	1	4	4	2	3	1	2	4	1	3	4	1	2	4	2	4	1	4	4	52
33	1	1	4	4	2	4	1	2	4	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	4	55
34	1	1	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	4	57
35	1	1	4	3	4	1	1	4	2	3	4	2	2	4	2	3	1	2	4	3	51
36	1	1	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	1	4	2	3	2	3	3	54
37	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	47
38	1	2	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	56
39	1	1	4	4	2	4	1	2	4	2	3	4	2	3	4	2	1	1	4	4	51
40	2	2	2	2	4	3	1	1	4	4	1	4	1	3	4	1	2	3	3	2	46
41	1	1	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	54
42	1	1	4	4	3	3	2	2	4	1	2	4	3	1	4	2	3	1	4	4	53
43	1	1	4	4	2	4	2	2	4	1	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	56
44	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	52
45	1	1	1	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	48

46	1	1	4	4	1	4	1	2	4	1	4	4	1	3	4	2	4	1	4	4	54
47	2	2	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	58
48	1	1	4	4	3	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	55
49	1	1	4	4	3	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	55
50	1	1	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	1	2	4	57
51	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	2	3	53
52	1	1	4	4	3	4	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	53
53	1	1	4	4	2	3	1	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	1	3	4	53
54	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	3	4	3	4	1	3	4	60
55	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	2	4	2	4	4	61
56	4	1	4	4	2	3	1	1	4	1	3	4	2	1	4	2	3	1	3	3	51
57	1	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	49
58	1	1	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	59
59	1	1	4	4	3	3	1	2	4	1	3	3	1	1	4	2	3	2	3	4	50
60	1	1	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	55
61	1	1	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	59
Jumlah	75	70	231	228	148	211	89	119	215	116	181	215	133	158	232	138	162	91	198	218	
Rata-rata	2.41935	2.25806	7.45161	7.35484	4.77419	6.80645	2.87097	3.83871	6.93548	3.74194	5.83871	6.93548	4.29032	5.09677	7.48387	4.45161	5.22581	2.93548	6.3871	7.03226	52.918

Lampiran 9 Hasil Tabulasi Angket Kemandirian Belajar



Lampiran 10 Tabel r *Product Moment*

N	*The Level of Significance*		N	*The Level of Significance*	
	5%	**1%**		**5%**	**1%**
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267

24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 11 t Tabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641

29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621

59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian











